



Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Gizi Masyarakat dalam Menurunkan Risiko Stunting melalui Pendampingan Usaha Bandeng di RW 07 Kelurahan Rawajati

Indri Astuti¹, Sri Wahyuningsih¹, Nurwulan Kusuma Devi^{1*}, Yeni Kurniati², Abdul Latif¹, Ayunda Gustia Ningrum¹, Syifa Maharani¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Mitra Bangsa, Jl. Raya Tanjung Barat No. 11, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12530

²Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Asa Indonesia, Jl. Raya Kalimalang, Cipinang Melayu Makasar 1, Jakarta Timur, 13620

*Email korespondensi: nurwulankusumadevi026@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 Dec 2024

Accepted: 27 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata Kunci:

Pendampingan Usaha;

Peningkatan Gizi;

Stunting;

UMKM.

Keyword:

Business Support;

Nutrition;

Improvement;

MSMEs;

Stunting.

ABSTRAK

Background: Stunting adalah masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan peningkatan gizi masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menurunkan risiko stunting melalui program pendampingan usaha bandeng di RW 07 Kelurahan Rawajati. **Metode:** Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal dalam setiap tahap kegiatan. Pendampingan ini mencakup pelatihan teknis, manajemen usaha, dan edukasi gizi untuk masyarakat setempat. **Hasil:** Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan usaha bandeng dan pentingnya gizi seimbang. Selain itu, pendapatan rumah tangga dari usaha bandeng meningkat, yang berdampak positif terhadap akses terhadap makanan bergizi. **Kesimpulan:** Pemberdayaan UMKM dan edukasi gizi dapat secara efektif menurunkan risiko stunting. Pendampingan usaha bandeng di RW 07 Kelurahan Rawajati tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga kesadaran gizi, yang keduanya berkontribusi pada pencegahan stunting.

ABSTRACT

Background: Stunting is a significant health problem in Indonesia, especially in areas with high levels of poverty. Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and improving community nutrition are effective approaches in overcoming this problem. This community service aims to reduce the risk of stunting through a milkfish business assistance program in RW 07 Rawajati Village. **Methods:** This community service program uses a participatory approach by involving local communities in every stage of activities. This assistance includes technical training, business management and nutrition education for the local community. **Results:** The results show a significant increase in community knowledge and skills regarding milkfish business management and the importance of balanced nutrition. In addition, household income from the milkfish business increased, which had a positive impact on access to nutritious food. **Conclusion:** The Empowering SMEs and nutrition education can effectively reduce the risk of stunting. Assistance to the milkfish business in RW 07 Rawajati Subdistrict not only improves economic

welfare but also nutritional awareness, both of which contribute to preventing stunting.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi tantangan besar, khususnya di daerah dengan tingkat ekonomi rendah dan akses terbatas terhadap makanan bergizi. RW 07 Kelurahan Rawajati merupakan salah satu wilayah yang menghadapi masalah ini.

Kondisi gagal tumbuh pada anak Balita akibat dari kekurangan gizi kronis dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak-anak. (Dian Mira, 2024).

Stunting pada anak mengakibatkan penurunan sistem imunitas tubuh dan meningkatkan risiko terkena penyakit infeksi. Kecenderungan untuk menderita tekanan darah tinggi, diabetes, obesitas akan lebih tinggi Ketika anak stunting menjadi dewasa. Anak stunting mempunyai rata-rata IQ 11 point lebih rendah dibandingkan rata-rata anak yang tidak stunting (Lestari et al., 2014).

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, upaya peningkatan gizi masyarakat melalui edukasi dan akses terhadap makanan bergizi juga menjadi kunci dalam menurunkan angka stunting. Kombinasi dari kedua pendekatan ini berpotensi memberikan dampak yang signifikan dalam upaya mengatasi stunting.

Program pendampingan usaha bandeng di RW 07 Kelurahan Rawajati bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan usaha bandeng. Usaha bandeng dipilih karena potensinya yang tinggi dan kemudahan dalam pengelolaannya. Selain itu, ikan bandeng juga merupakan sumber protein yang baik yang dapat membantu meningkatkan asupan gizi masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program pendampingan usaha bandeng dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan asupan gizi masyarakat. Fokus utama pengabdian masyarakat ini adalah untuk melihat bagaimana pemberdayaan UMKM dan edukasi gizi dapat bekerja secara sinergis dalam menurunkan risiko stunting di RW 07 Kelurahan Rawajati. Dengan pendekatan partisipatif, penelitian ini melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap kegiatan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program.

Pengetahuan gizi yang rendah dapat mempengaruhi pola asuh dan perawatan anak sehingga berpengaruh dalam pemilihan dan cara penyajian makanan yang dikonsumsi oleh anak. Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu tentang kebutuhan akan zat-zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi. Ibu yang cukup pengetahuan tentang gizi akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sri Nurhayati, 2024).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan model intervensi yang efektif dan dapat direplikasi di daerah lain yang menghadapi masalah serupa. Selain itu, temuan ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap kebijakan publik dalam upaya pemberantasan stunting di Indonesia.

MASALAH

1. Tingginya Angka Stunting pada Anak-anak di RW 07 Kelurahan Rawajati
Meskipun berbagai program pemerintah telah diluncurkan untuk menurunkan angka stunting, prevalensi stunting pada anak-anak di RW 07 Kelurahan Rawajati masih cukup tinggi. Hal ini mencerminkan adanya kekurangan gizi yang memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak.
2. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang Gizi yang Seimbang
Masyarakat di RW 07 Rawajati kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, khususnya yang mengandung protein hewani seperti ikan bandeng yang kaya akan asam lemak omega-3 dan protein, yang sangat penting untuk pertumbuhan anak dan pencegahan stunting.
3. Keterbatasan Akses terhadap Sumber Gizi Berkualitas
Walaupun ikan bandeng merupakan sumber gizi yang terjangkau dan bergizi tinggi, sebagian besar masyarakat di RW 07 Rawajati kesulitan untuk mengakses ikan bandeng dengan kualitas yang baik, baik karena harga yang tinggi maupun kurangnya keterampilan dalam pengolahan produk ikan.
4. Minimnya Pembinaan dan Pendampingan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di RW 07 Rawajati yang belum maksimal dalam mengelola usaha mereka, terutama usaha pengolahan ikan bandeng. Tanpa pendampingan yang baik, usaha mereka tidak dapat berkembang dengan optimal, meskipun potensi pasar dan bahan baku (ikan bandeng) tersedia.
5. Rendahnya Kolaborasi Antara Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Gizi
Pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha UMKM dan peningkatan gizi untuk menurunkan risiko stunting seharusnya berjalan seiring, namun kurangnya integrasi antara kedua aspek ini menyebabkan hasil yang kurang optimal. Masyarakat belum melihat kaitan antara peningkatan ekonomi dan peningkatan kualitas gizi keluarga mereka.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas di RW 07 Kelurahan Rawajati. Metode yang digunakan dalam program ini melibatkan beberapa tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan teknis, pendampingan usaha, dan evaluasi dampak. Berikut adalah rincian metode yang diterapkan:

1. Identifikasi Kebutuhan

- a. Survei Awal: Dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat terkait usaha bandeng serta masalah gizi yang ada di wilayah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, diskusi, dan observasi lapangan.
- b. Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis untuk memahami kondisi ekonomi, tingkat pengetahuan gizi, dan prevalensi stunting di komunitas.

2. Pelatihan Teknis

- a. Materi Pelatihan: Materi pelatihan meliputi teknik budidaya bandeng, pengolahan bandeng menjadi produk bernilai tambah seperti bandeng presto, serta manajemen usaha dan pemasaran.
- b. Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan dilakukan secara berkala dengan metode pembelajaran partisipatif, termasuk demonstrasi langsung dan praktik lapangan.

3. Pendampingan Usaha

- a. Pendampingan Intensif: Peserta program mendapatkan pendampingan intensif selama proses pengolahan bandeng. Pendampingan mencakup aspek teknis, manajemen, dan pemasaran produk.
- b. Pengembangan Jaringan Pemasaran: Dijalankan program untuk memperluas jaringan pemasaran produk bandeng, termasuk kerja sama dengan pasar lokal dan platform pemasaran *online*.

4. Edukasi Gizi

Kampanye Gizi: Dilakukan kampanye edukasi gizi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi dalam pencegahan stunting. Kampanye ini dilakukan melalui penyuluhan, distribusi materi edukatif, dan kegiatan masak bersama.

5. Evaluasi dan Monitoring

- a. Evaluasi Berkala: Dilakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program. Evaluasi mencakup aspek peningkatan keterampilan, perubahan pendapatan, perubahan pola makan, dan penurunan prevalensi stunting.
- b. Survei Akhir: Pada akhir program, dilakukan survei akhir untuk mengukur perubahan yang terjadi dibandingkan dengan data awal. Hasil survei ini digunakan untuk menyusun laporan dan rekomendasi lebih lanjut.

6. Pelaporan dan Diseminasi Hasil

- a. Laporan Akhir: Disusun laporan akhir yang merangkum seluruh kegiatan, hasil, dan dampak program pengabdian. Laporan ini disampaikan kepada pemangku kepentingan lokal dan dapat digunakan sebagai acuan untuk program serupa di masa mendatang.
- b. Diseminasi Hasil: Hasil program disebarluaskan melalui publikasi di jurnal dan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi dan mendorong replikasi program di wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan Ibu-ibu PKK di RW 07 Kelurahan Rawajati yang berpartisipasi dalam program pendampingan usaha bandeng. Hasil dilaksanakannya

program ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam beberapa aspek, baik dalam hal pemberdayaan ekonomi maupun peningkatan gizi masyarakat.

Peningkatan Pengetahuan

Setelah mengikuti kegiatan ini, ibu-ibu PKK memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kandungan gizi ikan bandeng, seperti protein, omega-3, kalsium, dan vitamin D yang bermanfaat untuk kesehatan tulang, otak, dan tubuh secara keseluruhan. Mereka juga mengetahui bahwa ikan bandeng merupakan bahan makanan yang ekonomis namun memiliki kualitas gizi yang setara dengan ikan laut lainnya.



Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi Pengabdian

Peningkatan Keterampilan Usaha

Sebelum program dimulai, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam pengolahan ikan bandeng. Setelah mengikuti pelatihan teknis dan manajemen usaha, 85% dari peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka. Peserta mampu menerapkan teknik pengolahan ikan bandeng dan mengelola usaha dengan lebih baik, yang berdampak positif pada produktivitas dan kualitas hasil.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Proses Pengolahan Ikan Bandeng, (b) Hasil pengolahan ikan bandeng.

Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dari usaha bandeng meningkat rata-rata sebesar 40% setelah program pendampingan. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki akses lebih besar terhadap makanan bergizi dan kebutuhan dasar lainnya. Selain itu, peningkatan pendapatan juga memberikan dampak psikologis positif bagi masyarakat, meningkatkan motivasi

dan rasa percaya diri mereka. Masyarakat RW 07 berhasil meningkatkan pendapatan dan penjualan mereka dengan menerima pesanan ikan bandeng bakar dari berbagai pihak.



Gambar 3. Hasil produksi masyarakat RW 07

Peningkatan Asupan Gizi

Peningkatan pendapatan memungkinkan masyarakat untuk membeli makanan yang lebih bergizi. Selain itu, edukasi gizi yang diberikan selama program juga berkontribusi pada perubahan pola makan yang lebih sehat. Analisis data menunjukkan bahwa asupan protein, vitamin, dan mineral pada anak-anak di RW 07 meningkat secara signifikan. Sebagai contoh, konsumsi ikan bandeng sebagai sumber protein meningkat sebesar 30%, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan status gizi anak-anak.

Penurunan Risiko Stunting

Hasil pengukuran status gizi anak-anak sebelum dan setelah program menunjukkan penurunan prevalensi stunting dari 28% menjadi 18%. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan kombinasi intervensi pemberdayaan ekonomi dan edukasi gizi dalam mengatasi masalah stunting. Meskipun penurunan ini signifikan, upaya berkelanjutan masih diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur lokal menjadi hambatan dalam implementasi program. Kedua, beberapa peserta menghadapi kesulitan dalam mengadopsi praktik baru akibat kebiasaan lama yang sulit diubah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta dukungan dari pemerintah dan pihak terkait lainnya.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui program pemberdayaan UMKM dan peningkatan gizi masyarakat di RW 07 Kelurahan Rawajati telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam menurunkan risiko stunting. Program ini mengkombinasikan dua pendekatan utama, yaitu pendampingan usaha bandeng dan edukasi gizi, yang terbukti efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

1. Pemberdayaan Ekonomi: Pendampingan usaha bandeng telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam budidaya dan pengelolaan usaha. Peningkatan keterampilan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar

40%, yang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

2. Peningkatan Gizi Masyarakat: Edukasi gizi yang diberikan selama program mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pola makan yang seimbang dan bergizi. Hasilnya, terjadi peningkatan asupan protein dan nutrisi penting lainnya, terutama melalui konsumsi ikan bandeng yang lebih tinggi.
3. Penurunan Risiko Stunting: Kombinasi pemberdayaan ekonomi dan peningkatan gizi telah berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 28% menjadi 18%. Penurunan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang diterapkan efektif dalam mengurangi risiko stunting di wilayah tersebut.
4. Tantangan dan Keberlanjutan: Program ini juga menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan perubahan kebiasaan yang lambat. Namun, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan program ini.

Secara keseluruhan, pengabdian ini telah membuktikan bahwa pemberdayaan UMKM dan edukasi gizi dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, serta menurunkan risiko stunting. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model bagi wilayah lain dengan masalah serupa untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan gizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Masyarakat RW 07 Rawajati atas partisipasinya dalam melaksanakan kegiatan PKM yang sudah berjalan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan, khususnya kepada Kemendikbudristek atas bantuan pendaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff, R., Amran, Y., Rosad, M. N., & Nurmeilis, N. (2022). Intervensi Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Gizi Oleh Kader Desa Dalam Pencegahan Stunting. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 23–33. <http://dx.doi.org/10.30829/shihatuna.v2i1.11652>
- Anjani, Mira Dian, Sri Nurhayati, & Immawati (2024). Penetapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(1), 62-69. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/564/369>
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195–1201.
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., & ... (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangstri. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.
- Isma, A., Marhawati, M., Abu, I., Nurjanna, R. A., & Alisyahbana, A. N. Q. A. (2023). Mompreneurs: Pemberdayaan Ibu PKK Melalui Inovasi Ikan Bandeng Menjadi Abon Siap Jual. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 820-826.

- Jalilah, Nurul Hidayatun, Agus Purnama Sari. (2023). Penyuluhan dan Pendampingan Pengolahan Kearifan Lokal Ikan Tarakan sebagai Upaya Penanganan Stunting pada Balita. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 191-200. <http://dx.doi.org/10.57254/eka.v2i1.43>
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020) "Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil," *E-Dimas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 4, pp. 550–555, <http://dx.doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5616>
- Oktari, A., & Silvia, N. D. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Metode Slide dengan Reagen Serum Golongan Darah A, B, O. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 5(2), 49–54. Retrieved from <https://www.teknolabjournal.com/index.php/Jtl/article/view/78>
- Pernantah, P. S., Hananti, A. L., Pratama, A. D., Zulrafla, A., Miranty, M. A., Geravayahd, M. A., Mayza, N. A. F., Putri, R. A., Kirani, S., & Ningsih, S. (2022). Pemberian Buah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting bagi Anak-Anak Desa Kepau Jaya. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(6), 295–300. <http://dx.doi.org/10.31258/cers.2.6.295-300>
- Raksun, A., Fahmi, A., Safira, A., Putri, N. M., Rahdyan, J. A., Arifah, A. N., ... & Wardana, S. A. (2023). Sosialisasi Sehat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Menjadi Makanan Sehat Nugget Ikan di Desa Dane Rase, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 168-172. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3008>
- Rehena, Z., Hukubun, M., & Nendissa, A. R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Moluccas Health Journal*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.54639/mhj.v2i2.523>
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), 169–182. <https://doi.org/10.22435/bpk.v48i3.3131>
- Simanjuntak, M., Yulianti, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(2), 164–177. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.164>
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5747>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>